

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA
DAN TOTAL ASET TERHADAP PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KECAMATAN LANGSA KOTA**

***THE EFFECT OF THE AMOUNT OF LABOR
AND TOTAL ASSETS ON THE INCOME OF
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
IN LANGSA KOTA SUBDISTRICT***

Shelly Midesia

IAIN Langsa

shellymidesia@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to test the effect of the number of workers and total assets on the employment of MSMEs in Langsa Kota District in 2017. The total population of MSMEs in Langsa Kota District is 1,669 MSMEs, taking the number of MSMEs as a sample using the slovin formula of 323 MSMEs and selecting samples using random sampling. The data used in this study is cross-sectional data, namely data in the form of the number of workers, total assets and income of MSMEs in 2017. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the number of workers had a negative and significant effect on the income of MSMEs with a coefficient value of -0.036 and a sig value. 0.001. Total assets have a positive and significant effect on MSME income with a coefficient value of 0.953 and a sig value. 0.001. The number of workers and total assets have a significant effect on the income of MSMEs in Langsa Kota District and the value of adjusted R^2 is 98.6%.

Keywords : *income, labor, assets, MSMEs, langsa city*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja dan total aset terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota pada tahun 2017. Jumlah populasi UMKM di Kecamatan Langsa Kota sebanyak 1.669 UMKM, pengambilan jumlah UMKM sebagai sampel menggunakan rumus slovin sebesar 323 UMKM dan pemilihan sampel dengan menggunakan random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional data yaitu data berupa jumlah tenaga kerja, total aset dan pendapatan UMKM tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,036 dan nilai sig. 0,001. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,953 dan nilai sig. 0,001. Jumlah tenaga kerja dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota dan nilai adjusted R^2 sebesar 98,6%.

Kata kunci: *pendapatan, jumlah tenaga kerja, total aset, UMKM, langsa kota*

A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menjadi kekuatan sebagai pendorong pembangunan ekonomi dengan cepat. Gerak UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang besar, terlebih sektor usaha pada UKM yang fleksibel, sehingga mudah beradaptasi dengan permintaan pasar (Utama, 2019). Perekonomian di Kota Langsa semakin terlihat meningkat, dengan munculnya berbagai macam UMKM. Berdasarkan data yang dicatat pada depkop.go.id, UMKM yang ada di Kota Langsa pada tahun 2017 sebanyak 3.579 UMKM, 46,67% dari semua UMKM ini terletak di Kecamatan Langsa Kota yaitu sebanyak 1.669 UMKM. Kecamatan Langsa Kota merupakan pusat perekonomian di Kota Langsa, wajar saja jika di Kecamatan ini memiliki UMKM yang terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Langsa. Tujuan pelaku UMKM mendirikan suatu usaha adalah memperoleh keuntungan (*profit oriented*) dan usahanya tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama (*going concern*). Semakin besar pendapatan, diharapkan akan semakin meningkatkan keuntungan. Dua faktor dasar yang mempengaruhi pendapatan, yaitu jumlah tenaga kerja dan total aset.

Kebanyakan UMKM tidak memiliki pegawai atau karyawan yang profesional, pemilik UMKM hanya mempekerjakan anggota keluarga ataupun tetangga dekat bahkan dikerjakan oleh pemilik UMKM sendiri, sehingga pemilik UMKM selalu beranggapan tidak pernah mengeluarkan upah/gaji. Kemudian, aset meliputi aset lancar dan tetap. Kas sebagai akun yang paling cair merupakan aset yang paling mudah dipergunakan, sepanjang uang sudah di tangan, maka pemilik bisa langsung menggunakan uang tersebut. Contoh aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan lain sebagainya, bagi UMKM tanah dan bangunan merupakan tanah dan bangunan yang digunakan layaknya tempat usaha bisnis, bukan aset yang menumpang pada ruangan di rumah. Begitu juga perlakuan untuk aset peralatan seperti panci, kompor, kulkas, dsb, sebaiknya UMKM tidak meminjam peralatan yang ada di rumah pemilik, tetapi seharusnya UMKM memiliki peralatan sendiri pada unit usahanya (Haryono, 2021).

Tenaga kerja profesional dan jumlah aset yang memadai, diharapkan mampu memberikan pendapatan baik UMKM secara optimal. Namun pada kenyataannya, masih banyak tenaga kerja yang memiliki kinerja tidak bagus sehingga bukannya memberikan kontribusi keuntungan bagi UMKM, melainkan menambah beban pengeluaran bagi

UMKM tersebut. Begitu juga halnya dengan aset, seluruh harta unit usaha, dalam operasionalnya diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan pendapatan suatu UMKM.

B. Kerangka Teori

Teori *Resource-Based View*

Dalam menganalisis persaingan keunggulan, bisa menggunakan pendekatan yang berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) diindikasikan oleh keunggulan dari sisi pengetahuan (*learning economy*) atau perekonomian melalui optimalisasi aset tak wujud dari perusahaan. Teori *resource-based view* menjabarkan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, bukan homogen, jasa yang produktif bersumber dari sumber daya perusahaan yang mencirikan karakter dari perusahaan tersebut (Riahi dan Belkaoui, 2003).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan jasa (upah), pembayaran keuntungan khusus, bunga dan keuntungan individu yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau berbagai jasa manusia. Pendapatan merupakan jumlah uang yang terdiri dari laba, bunga dll yang berasal karena adanya usaha yang dilakukan atau dari profesi yang dijalani. Pendapatan seorang masyarakat merupakan hasil penjualan dari produksi unit usaha yang dimilikinya (Utama, 2019). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Artini, 2019). Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:37) dalam (Putri & Setiawina, 2013).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang memiliki kesanggupan dan bersedia untuk bekerja, termasuk pengangguran yang memiliki potensi bekerja, bedanya orang yang terpaksa menganggur dikarenakan tidak adanya kesempatan bekerja (Sumitro, 2013). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Artini, 2019).

Untuk bersaing secara kompetitif bisa dilandaskan melalui teori *resource-based view*, dengan mengarahkan manajemen perusahaan fokus untuk mengembangkan bisnisnya melalui sumber daya yang berasal dari tenaga kerja yang dipekerjakan. Tenaga kerja yang professional akan meningkatkan keunggulan dalam persaingan bisnis di sektor yang sejenis, sehingga tenaga kerja professional ini akan menghasilkan *output*/produk yang berkualitas dari unit usaha mereka bekerja.

Aset

Aset atau aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, aset ini harus dicatat harga perolehannya atau pengukuran nilai wajarnya harus dihitung secara objektif (Munawir, 1998). Aset adalah kekayaan perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung dengan tingkat perubahan aset, tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya (Nicholson, 2006).

Aset lancar terdiri dari kas dan sumber daya ekonomi lainnya yang diperkirakan dapat direalisasi menjadi kas, contoh piutang dan persediaan dalam kurun waktu satu tahun periode akuntansi. Aset tetap diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Pada prinsipnya, aset tetap adalah sumber daya ekonomi yang memiliki masa kegunaan lebih dari 1 tahun periode akuntansi, yang dimiliki unit usaha dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional unit usaha sehari-hari dan bukan untuk dijual (Thian, 2021). Berdasarkan teori *resource-based view*, aset merupakan sumber daya penggerak bisnis, sumber daya ini contohnya seperti mesin, peralatan, teknologi bahkan sampai aset tak berwujud.

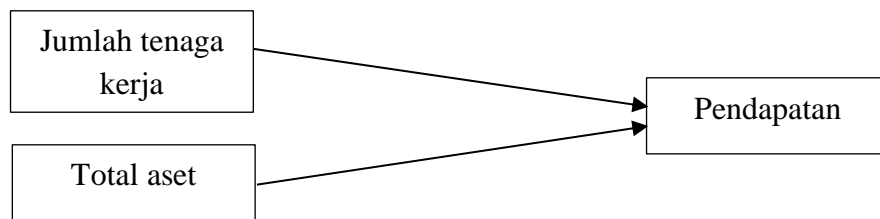
Pengaruh Total aset terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Wilayah Kota Magelang periode 2016 sampai 2018 (Utama, 2019). Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM, semakin banyak tenaga kerja maka pendapatan UMKM akan semakin besar atau sebaliknya, jika semakin sedikit tenaga kerja maka semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh suatu UMKM (Meilinda et al., 2020).

Pengaruh Jumlah tenaga kerja terhadap Pendapatan UMKM

Aset berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Wilayah Kota Magelang periode 2016 sampai 2018 (Utama, 2019). Unit usaha membutuhkan aset dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, aset atau yang disebut juga dengan aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat menjamin berlangsungnya kegiatan operasionalnya. Tanpa aset suatu unit usaha tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasional bisnisnya (SW & Susanti, 2017). Total aset berpengaruh terhadap pendapatan. Total aset yang semakin besar nilainya akan meningkatkan pendapatan, sebaliknya jika total asetnya sedikit maka pendapatan UMKM akan sedikit pula (Meilinda et al., 2020).

Hubungan dari masing-masing variabel tersebut, dapat disajikan dalam skema kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Teori

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (jumlah tenaga kerja dan total aset) terhadap dependen (pendapatan). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh. Jumlah populasi yaitu sebanyak 1.669 UMKM. Jumlah sampel ditentukan dengan memakai rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.669}{1 + 1.669 (5\%)^2} = 322,67 = 323 \text{ UMKM}$$

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan prospek acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang untuk terpilih sebagai sampel. Horizon waktu yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan waktu pengamatan tahun 2017. Data penelitian bersumber dari *website* ODS UMKM - Kementerian Koperasi dan UKM melalui www.umkm.depkop.go.id. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data historis berupa jumlah jumlah tenaga kerja, total total

aset dan jumlah pendapatan UMKM. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS.

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

Berdasarkan pengolahan data metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-.199
	Jumlah tenaga kerja	-.036
	Total aset	.953

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,199 - 0,036X_1 + 0,953X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X₁ : Jumlah tenaga kerja

X₂ : Total aset

e : *error* (5%)

Jika jumlah tenaga kerja dan total aset bernilai 0, maka pendapatan UMKM akan berkurang sebesar 0,199. Jika jumlah tenaga kerja naik 1 satuan, maka pendapatan menurun sebesar 0,036. Jika total aset bertambah 1 satuan, maka pendapatan juga akan bertambah sebesar 0,953.

Tabel 2.

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.199	.080	.014
	Jumlah tenaga kerja	-.036	.010	.001
	Total aset	.953	.007	.001

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, hasil menunjukkan nilai sig. dari variabel jumlah tenaga kerja $0,001 < 0,05$ maka, variabel jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan UMKM. Nilai sig. dari variabel total aset juga menunjukkan angka $0,001 < 0,05$ maka, variabel total aset memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 3.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.934	2	271.967	11329.948	.001
	Residual	7.681	320	.024		
	Total	551.615	322			

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, hasil menunjukkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka, variabel jumlah tenaga kerja dan total aset secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 4.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.986	.15493

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Table 4, *adjusted R²* bernilai 0,986, artinya variabel jumlah tenaga kerja dan total aset memiliki pengaruh sebesar 98,6% terhadap pendapatan UMKM, sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Jumlah pekerja mempengaruhi pendapatan UKM, semakin terampil pekerja, semakin banyak produk yang akan dihasilkan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu, jika hasil produksi meningkat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat (Mellita et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellita, namun jumlah tenaga kerja di Kecamatan Langsa Kota memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Total Aset terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda et al., 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan kata lain, semakin besar total aset maka semakin besar pula pendapatan UMKM kreatif dan sebaliknya semakin rendah total aset maka semakin rendah pula pendapatan UMKM.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota, (2) Total aset berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota, (3) Jumlah tenaga kerja dan total aset secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota. Unikny, hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan koefisien jumlah tenaga kerja memiliki arah yang negatif, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota tidak meningkat jika adanya penambahan jumlah tenaga kerja. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti (i) kurangnya keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja (ii) tenaga kerja tidak efisien sehingga tidak efektif (iii) tenaga kerja kurang termotivasi, dsb.

Daftar Pustaka

- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *GANEC SWARA*, 13(1), 71–77. <https://doi.org/10.35327/GARA.V13I1.64>
- Haryono, L. (2021). Bijak Mengelola Keuangan pada Masa Krisis. In *UMKM Sintas Pandemi: Strategi Bertahan dan Bertumbuh*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Meilinda, D., Mahmud, A., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/10.15294/BAEJ.V1I3.45659>
- Mellita, Di., Ariana, S., & Santika, M. (2022). Palembang Cullinary SMES During Covid-19 Pandemic Outbreak: The Effect Of Business Capital, Length Of Business, Number Of Worker To The Income Of SMES . *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 427–438.
- Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Kedua BPFE. Yogyakarta.
- Nadilla, T., Maryasih, L., & Nasution, M. S. (2021). Conception Of Sharia Accounting. *INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH*, 2(1), 111-120.
- Nicholson, W. (2006). *Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms:A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839/FULL/XML>
- Sumitro, D. (2013). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- SW, S., & Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta . *Eksplorasi*, 29(2), 194–207. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Exsplorasi/article/view/1586>
- Thian, A. (2021). *Akuntansi untuk UMKM*. Yogyakarta: ANDI.
- Utama, H. S. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit, Aset dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)* [Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/209/>